

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023 populasi Bandung tercatat sebanyak 2.506.600 jiwa. Bandung juga merupakan bagian dari kawasan metropolitan Cekungan Bandung, yang merupakan wilayah metropolitan terbesar kedua di Indonesia setelah Jabodetabek. Dapat dilihat pada tabel 1.1 merupakan Sebaran penduduk Kota Bandung menurut Kelompok Usia dan Jenis Kelamin di Kota Bandung 2023 menurut Badan Pusat Statistik Kota Bandung (2023) sebagai berikut :

Tabel 1.1
Penduduk Kota Bandung Menurut Kelompok Usia dan Jenis Kelamin di Kota Bandung 2023

Kelompok Umur	Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (Jiwa)		Jumlah Total
	Laki-laki	Perempuan	
	2023	2023	
0 – 4	91478	87842	179.320
5 – 9	90967	87238	178.205
10 – 14	94143	89465	183.608
15 – 19	102936	97094	200.030
20 – 24	104518	102112	206.630
25 – 29	101712	100634	202.576
30 – 34	98939	92958	195.230
35 – 39	96151	93086	188.125
40 – 44	97216	102820	189.948
45 – 49	91481	91900	180.664
50 – 54	79473	83374	159.386
55 – 59	68582	68660	139.764
60 – 64	54232	55294	112.082
65 – 69	40620	40449	852.51
70 – 74	26609	24391	572.74
75 +	20179	30045	485.10

Jumlah	1259236	1247367	250.6603
---------------	----------------	----------------	-----------------

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bandung (2023)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa pada tahun 2023 total penduduk dengan usia produktif di Kota Bandung sebesar 1.774.435 jiwa. Menurut Kurniawati & Sugiyanto (2021), penduduk usia produktif merupakan kategori penduduk yang termasuk pada rentang usia 15- 64 tahun. Penduduk pada usia 15 – 64 tahun ini, sudah bisa menghasilkan barang atau jasa dalam proses produksi. Usia produktif tersebut menjadi objek penelitian dalam penelitian ini.

1.2. Latar Belakang Penelitian

Investasi menjadi salah satu instrumen penting dalam perekonomian yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara (Santoso & Utomo, 2021). Investasi merupakan suatu kegiatan dalam ekonomi yang melibatkan penanaman modal, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan utama dari investasi ini adalah agar pemilik modal dapat berharap memperoleh keuntungan dari dana yang telah mereka investasikan (Safyani & Triwahyuningtias, 2020). Di era digital saat ini, kesadaran masyarakat Indonesia terhadap pentingnya investasi semakin meningkat, terutama di kalangan masyarakat usia produktif yang mulai aktif mencari alternatif investasi untuk masa depan mereka (Widayat et al., 2023). Investasi menjadi penting karena dapat membantu masyarakat dalam merencanakan keuangan jangka panjang, melindungi nilai aset dari inflasi, dan menciptakan sumber pendapatan pasif (Nurhasanah et al., 2023). Salah satu instrumen investasi yang semakin diminati adalah saham, hal ini terlihat dari peningkatan jumlah investor di pasar modal Indonesia yang didominasi oleh investor dari kelompok usia produktif (Pratiwi & Susanto, 2024).

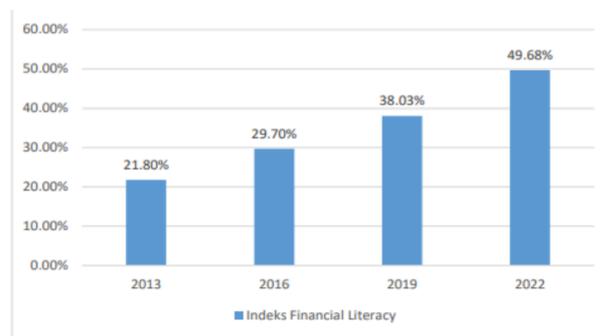
Kota Bandung, sebagai salah satu kota besar di Indonesia, memiliki potensi besar dalam pengembangan investasi saham karena memiliki jumlah penduduk usia produktif yang signifikan, terutama dari kalangan pelajar, mahasiswa, dan pekerja. Hal ini tercermin dari data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) yang menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Barat menempati peringkat kedua dalam jumlah investor terbanyak di Indonesia dengan total 2.793.954 investor (Databoks,2024).

Tingginya minat investasi saham di Kota Bandung juga didukung oleh kemudahan akses informasi, ketersediaan platform investasi digital, dan peningkatan literasi keuangan di kalangan masyarakat (Hermawan & Putri, 2023). Para investor dalam memutuskan keputusan berinvestasi masih tertipu dengan adanya investasi bodong contohnya dalam peristiwa yang dilansir dari artikel Tribun Jabar pada Oktober (2023) mengatakan bahwa terdapat ratusan korban investasi bodong datangi kejadi Kota Bandung.

Investor perlu meningkatkan tiga aspek penting dalam berinvestasi. Pertama, *financial literacy* yang mencakup pemahaman dasar tentang produk dan risiko investasi. Kedua, *financial knowledge* yang meliputi kemampuan menganalisis instrumen investasi dan memahami mekanisme pasar. Ketiga, *financial behavior* yang mencerminkan sikap dan tindakan investor dalam mengelola keuangan secara bijak. Dengan memperhatikan ketiga aspek tersebut, investor dapat terhindar dari berbagai bentuk penipuan investasi dan membuat keputusan investasi yang lebih tepat dan menguntungkan (Dewi & Krisnawati, 2022). Putri & Rahyuda (2017) menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan seseorang, semakin baik pula perilaku investasinya. Hal ini memungkinkan individu untuk memilih produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya dan meminimalkan risiko keuangan yang mungkin terjadi.

Pemilihan investasi yang tepat dapat meningkatkan kesejahteraan yang dirasakan oleh para investor (Dika et al., 2024). Keputusan ini menjadi elemen krusial yang harus diambil oleh seorang investor sebelum melakukan transaksi pada instrumen investasi tertentu. Keputusan investasi bukan hanya sekadar pilihan, tetapi merupakan langkah strategis yang mempertimbangkan berbagai faktor, seperti potensi keuntungan, risiko, dan kondisi pasar. Oleh karena itu, seorang investor harus menganalisis dengan cermat setiap peluang investasi, mempertimbangkan prospek jangka panjang, serta memikirkan konsekuensi ekonomi yang mungkin terjadi agar dapat mengambil keputusan yang optimal. Alaaraj & Bakri (2020) menyatakan bahwa membuat keputusan investasi sangat penting untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan, baik di negara berkembang maupun di negara maju. Proses ini melibatkan pengalihan dari

pengeluaran rutin, yang sering kali sulit dilakukan, ke investasi yang lebih produktif. Darmawan & Fatiharani (2019) mengatakan bahwa semakin baik keputusan investasi yang diambil, individu dengan pemahaman keuangan yang lebih tinggi mampu memilih produk dan layanan keuangan yang paling sesuai dengan kebutuhannya, sekaligus meminimalkan risiko keuangan yang mungkin timbul. Dapat dilihat pada Gambar 1.1 Indeks Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia :



Gambar 1.1
Indeks Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2022)

Berdasarkan Gambar 1.1 Indeks Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia menurut OJK (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan Masyarakat Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya dari tahun 2013 sebesar 21,80%, tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 29,70%, tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 38,03%, hingga tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 49,68%. Meski membaik dibanding tahun-tahun sebelumnya, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Literasi keuangan yang dimaksud adalah merujuk pada pemahaman mengenai karakteristik, manfaat, risiko, serta hak dan kewajiban yang terkait dengan produk dan layanan keuangan. Mengingat tingkat literasi keuangan yang masih rendah, diperlukan upaya serius dari berbagai pihak, termasuk para pemangku kepentingan, untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap lembaga jasa keuangan. Selain itu, literasi keuangan memberikan informasi kepada konsumen tentang berbagai undang-undang dan kebijakan pemerintah, sehingga mereka merasa terlindungi dan mengurangi

perilaku berisiko. Individu juga dapat mempelajari berbagai metode mekanisme pengaduan melalui literasi keuangan. Dapat dilihat pada Tabel 1.2 Indeks Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia Tahun 2022 berdasarkan Provinsi sebagai berikut:

Tabel 1.2
Indeks Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia Tahun 2022
Berdasarkan Provinsi

No	Provinsi	Indeks Literasi Keuangan (%)	No	Provinsi	Indeks Literasi Keuangan (%)
1.	Riau	62,27%	18	Jawa Tengah	51,69%
2.	NTB	65,45%	19	Sulawesi Utara	51,69%
3.	Kepulauan Bangka Belitung	62,34%	20	Aceh	50,13%
4.	Kalimantan Utara	58,70%	21	Maluku Utara	49,35%
5.	Bali	57,66%	22	Kepulauan Riau	48,57%
6.	Kalimantan Timur	57,14%	23	Jambi	46,49%
7.	Sulawesi Tengah	56,36%	24	Sulawesi Barat	46,49%
8.	Jawa Barat	56,10%	25	Banten	45,19%
9.	Jawa Timur	55,32%	26	Papua	45,19%
10	DI Yogyakarta	54,55	27	Kalimantan Selatan	42,08%
11	Papua Barat	54,29%	28	Lampung	41,30%
12	DKI Jakarta	52,99%	29	Sumatra Barat	40,78%
13	Sumatera Selatan	52,99%	30	Maluku	40,78%
14	Gorontalo	52,73%	31	Selawesi Selatan	36,88%
15	NTT	52,21%	32	Kalimantan Tengah	32,73%
16	Kalimantan Barat	51,95%	33	Sulawesi Tenggara	31,95%
17	Sumatra Utara	51,95%	34	Bengkulu	30,39%

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2022)

Berdasarkan Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2022 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Indeks Literasi Keuangan Indonesia (ILK) mencapai 49,68%, menunjukkan bahwa hanya 49 dari 100 penduduk yang memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengelola keuangan mereka. Hal ini berarti banyak masyarakat yang tidak mampu memilih produk tabungan atau investasi yang tepat, sehingga berisiko terjebak dalam penipuan. Di tingkat provinsi, Jawa Barat memiliki ILK sebesar 56,10%, lebih tinggi dari rata-rata nasional, menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di Kota Bandung berada di atas rata-rata. Selain itu, pengetahuan yang jelas tentang berbagai teknik investasi dana dapat membantu seseorang mengambil keputusan yang cerdas untuk mencapai tujuan investasinya (Khan et al., 2021).

Menurut Kumala & Susanti (2019) Pendidikan yang semakin tinggi yang ditempuh seseorang akan memperluas pengetahuan mereka di berbagai bidang, termasuk dalam bidang keuangan hingga paham atas keputusan yang diambil untuk investasi. Pengetahuan keuangan merupakan komponen fundamental dalam mencapai literasi finansial yang komprehensif. Berbeda dengan pengetahuan umum yang lebih fokus pada keputusan konsumsi jangka pendek, pengetahuan finansial memiliki peran strategis dalam perencanaan keuangan jangka panjang dan pemahaman manajemen risiko (Lusardi & Messy, 2023). Pengetahuan ini tidak hanya membantu individu dalam memilih produk keuangan yang sesuai dengan profil mereka, tetapi juga memungkinkan mereka untuk membuat prediksi dan keputusan yang lebih akurat dalam kondisi pasar yang tidak pasti. Oleh karena itu, investor perlu memperhatikan pengetahuan keuangan yang sangat penting untuk mengambil keputusan investasi yang optimal. Dengan adanya pengetahuan keuangan dapat memberikan pemahaman bagi usia produktif di Kota Bandung agar memahami dalam mengambil Keputusan investasi sehingga meminimalisir kejadian tertipu oleh investasi bodong. Selain pengetahuan keuangan, faktor penting dalam Keputusan investasi adalah *financial behavior* (Siregar & Anggraeni, 2022).

Perilaku keuangan (*financial behavior*) merupakan ilmu psikologi dalam keuangan yang mempelajari bagaimana manusia melakukan investasi atau suatu kegiatan yang berhubungan dengan keuangan. Pada usia produktif, perilaku keuangan sangat penting karena keputusan investasi yang diambil saat ini akan mempengaruhi stabilitas finansial di masa depan. Pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya bergantung pada pengetahuan finansial, tetapi juga pada sikap dan kebiasaan individu dalam mengelola uang. Selain itu, individu yang memiliki pemahaman yang baik tentang risiko dan imbalan cenderung lebih aktif dalam mencari peluang investasi yang menguntungkan (Bamfo & Osei, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Uddin et al., (2024) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan variabel *financial literacy* terhadap *investment decision*. Selanjutnya, penelitian yang sama dilakukan oleh Nugraha et al., (2022)

menunjukkan pengaruh positif variabel *financial literacy* terhadap *investment decision*.

Dengan latar belakang ini, penelitian ini akan menganalisis secara menyeluruh pengaruh *financial literacy* terhadap keputusan investasi pada usia produktif di Kota Bandung. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana *financial literacy* mempengaruhi pilihan investasi keuangan. Studi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi Masyarakat usia produktif di Kota Bandung melalui *financial literacy* sehingga mereka akan memutuskan dalam berinvestasi dengan baik dan benar. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *financial literacy* Terhadap Investment Decision Pada Usia Produktif di Kota Bandung”**

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks tersebut, maka rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Financial Literacy* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Behavior* pada usia produktif di Kota Bandung ?
2. Apakah *Financial Literacy* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Knowledge* pada usia produktif di Kota Bandung ?
3. Apakah *Financial Literacy* berpengaruh signifikan terhadap *Investment Decision* pada usia produktif di Kota Bandung ?
4. Apakah *Financial Behaviour* berpengaruh signifikan terhadap *Investment Decision* pada usia produktif di Kota Bandung ?
5. Apakah *Financial Knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *Investment Decision* pada usia produktif di Kota Bandung ?
6. Apakah *Financial Knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Behaviour* pada usia produktif di Kota Bandung ?
7. Apakah terdapat pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Investment Decision* yang dimediasi oleh *Financial Knowledge* pada usia produktif di Kota Bandung ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan tujuan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui apakah *Financial Literacy* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Behavior* pada usia produktif di Kota Bandung ?
2. Mengetahui apakah *Financial Literacy* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Knowledge* pada usia produktif di Kota Bandung ?
3. Mengetahui apakah *Financial Literacy* berpengaruh signifikan terhadap *Investment Decision* pada usia produktif di Kota Bandung ?
4. Mengetahui apakah *Financial Behaviour* berpengaruh signifikan terhadap *Investment Decision* pada usia produktif di Kota Bandung ?
5. Mengetahui apakah *Financial Knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *Investment Decision* pada usia produktif di Kota Bandung ?
6. Mengetahui apakah *Financial Knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Behaviour* pada usia produktif di Kota Bandung ?
7. Mengetahui apakah terdapat pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Investment Decision* yang dimediasi oleh *Financial Knowledge* pada usia produktif di Kota Bandung ?

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini meliputi manfaat praktis dan manfaat akademis yakni sebagai berikut :

1.5.1. Aspek Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori *investment decision making* dengan memperjelas pengaruh antara *financial literacy* dalam konteks investasi. Temuan ini juga dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan, mengundang kolaborasi interdisipliner, dan membuka peluang untuk memperdalam pemahaman tentang interaksi kompleks antara faktor *financial literacy* dan *investment decision making*. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memperkaya pengetahuan akademis di bidang *investment decision*.

1.5.2. Aspek Praktis

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana *financial literacy* berpengaruh dalam *investment decision making*, usia produktif di Kota Bandung. Dengan demikian, individu dapat mengembangkan strategi investasi yang lebih cerdas, menyadari potensi pengaruh *financial literacy* pada *investment decision* mereka. Hasil penelitian juga dapat digunakan untuk menyusun program pendidikan keuangan yang lebih terfokus, membantu individu dalam mengelola dan memahami aspek dari *investment decision making*.

1.6. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penelitian ini menggunakan penulisan sistematis, yang digunakan sebagai pedoman untuk menyusun laporan sistematis. Contoh sistematis dari metode penulisan yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan di bawah ini:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, latar belakang yang didukung oleh beberapa data pendukung serta mengulik apa yang menjadi rumusan masalah, tujuan penelitian, hingga manfaat penelitian.

b. BAB II TINJUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan teori dimana penelitian ini didasarkan. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya sebagai pendukung penelitian ini dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis penelitian.

c. BAB III METEDOLOGI PENELITIAN BISNIS

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel (untuk kuantitatif) / Situasi Sosial (untuk kualitatif), Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik Analisi Data.

d. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang analisis dan diskusi yang meliputi proses pengumpulan dan pengolahan data, serta analisis data sesuai dengan metodologi yang digunakan.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.